

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian etnografi (*Ethnography*) yaitu studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu guna memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya. Penelitian etnografi atau sering disebut penelitian lapangan (*field research*) ini dipilih karena sumber datanya berasal langsung dari lapangan, dalam hal ini adalah kenakalan remaja dan penanggulangannya di desa Babadan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹ Djam'an Satori, Riduwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

diamati.²

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu program dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik atau artefak dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai latar ilmiah, yakni mengamati langsung apa yang telah terjadi.
2. Manusia sebagai alat dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti sendiri ataupun bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data utama.
3. Menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara dan menelaah dokumen. Analisa data secara induktif, mendata kenyataan yang ada dilapangan secara sistematis.
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23-25.

5. Adanya batasan yang ditentukan melalui fokus penelitian.
6. Desain yang bersifat sementara, dimana penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
7. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di desa Babadan, Pace kabupaten Nganjuk. Desa Babadan merupakan desa yang agamis dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Masyarakat menganut

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 4.

ajaran agama dengan sangat baik. Itu semua bisa dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan baik setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan. Namun mengapa masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang ataupun kenakalan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di desa Babadan, karena peneliti ingin mengetahui latar belakang munculnya kenakalan remaja dan bagaimana cara menanggulangnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sebelum mendapatkan data primer pertama-tama peneliti melakukan penelitian sederhana, yaitu dengan cara mengamati kondisi masyarakat desa Babadan. Baik secara ekonomi, (mata pencaharian) maupun kehidupan sosial dan agama. Setelah itu peneliti melakukan silaturahmi kerumah ketua Rukun Warga (RW) dan ketua-ketua Rukun Tetangga (RT) untuk mendapatkan informasi tentang remaja-remaja desa yang sering melakukan kenakalan. Agar penelitian bisa terfokus maka peneliti membatasi usia responden yaitu usia 13 sampai 21 tahun dan belum menikah.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui buku para ahli, paper, berita media cetak maupun foto-foto yang di anggap bisa dijadikan bahan untuk membantu peneliti.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵

Kegiatan observasi ini meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Kemudian observasi dilakukan secara terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema garis besar tentang apa yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mulai tanggal 9 Mei sampai 20 September 2014. Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data lewat pengamatan secara langsung mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di desa Babadan.

⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

Metode yang digunakan peneliti dalam observasi ini adalah metode keterlibatan langsung dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para remaja setidaknya setiap minggu, maupun pada kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan remaja desa Babadan yang diharapkan bisa mendapatkan informasi tentang pokok-pokok masalah yang dihadapi para remaja. Seperti bagaimana keadaan pergaulan remaja desa Babadan sehari-hari.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara secara bertahap, yaitu wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan, dengan sifat wawancara yang tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok, atau yang sering disebut dengan wawancara terpimpin atau terarah yaitu wawancara yang merujuk pada pokok-pokok

⁷ Iin Tri Rahyu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 63.64.

wawancara.⁸

Peneliti akan melakukan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya jawab secara langsung yang melibatkan beberapa remaja, orang tua, aparat desa Babadan serta pihak-pihak yang terkait dengan remaja maupun kerabat orang tua di desa Babadan. Dengan wawancara ini diharapkan mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja dan cara atau upaya apa saja yang dilakukan warga desa Babadan dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁹Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian.¹⁰

Metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber

⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 130-131.

⁹ Ibid., 148.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 225.

datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, menyangkut latar belakang obyek yang diteliti. Untuk mencari data tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja peneliti menggunakan hasil dokumentasi untuk memperkuat data, seperti mencari data kenakalan remaja yang pernah terjadi dari kepolisian setempat, mencari data tentang profil desa Babadan serta data remaja-remaja desa Babadan lewat kantor desa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian, sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap

¹¹ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 119.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹³

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit atau bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar dapat di telusuri sumber aslinya.

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan katagori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Display Data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkatagorikan data dengan cara data yang diperoleh dikatagorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat

¹³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 97.

dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Setiap katagori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label (nama).¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitin ini yaitu:

1. Memperpanjang Masa Pengamatan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang waktu penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga membuat peneliti dan partisipan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹⁴ Ibid.

2. Pengamatan Yang Terus Menerus

Pengamatan ini diperlukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁵ Teknik triangulasi dibagi menjadi 4 macam, yaitu: menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penggunaan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, maka penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Adapun tahap-tahapan penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi. Dalam hal ini, terdapat tujuh hal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Salah satu tahapan yang penting adalah menyusun rencana

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 178.

penelitian. Isi rencana penelitian sebenarnya tidak ada acuan yang baku. Akan tetapi secara umum rencana penelitian tersebut berisi: a) latar belakang masalah; b) tinjauan pustaka yang diharapkan akan menghasilkan: 1) kesesuaian paradigma yang fokus, 2) rumusan masalah yang dalam, 3) hipotesis kerja (bila ada), 4) signifikansi penelitian. c) pemilihan lapangan penelitian, d) penentuan jadwal penelitian, e) penentuan alat penelitian, f) rencana pengumpulan data, g) rencana prosedur analisis data, h) rencana pelengkapan penelitian dan i) rencana pengecekan keabsahan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif: pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantif dengan kenyataan yang berada dilapangan.

c. Mengurus Perizinan

Ijin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Bisa dikatakan sebagai alat agar terlihat lebih formal. Selain itu supaya pihak tempat melakukan dalam hal ini desa Babadan lebih perhatian kepada peneliti.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Maksud dan tujuannya adalah untuk mengenal segala unsur fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih dan memanfaatkan informan berguna sekali dalam membangun proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi, bersedia bekerja sama, mau diajak berdiskusi dan memberikan petunjuk, bisa menggali informasi lebih mendalam tentang sesuatu masalah.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹⁶

¹⁶ Ibid., 84-109.